

Peran Strategis PKK sebagai Agen Perubahan Melalui Pemanfaatan Daun Kelor dan Ketumbar Produk Herbal Bernilai Ekonomi di Desa Benteng Gantarang

Sitti Rahbiah^{a,1}, Lilis Nur Hayati^{a,2*}, Asdar Djamereng^{a,3}, Mush'ab Al Mubarak^{a,4}, Andi Citra Paraswati^{a,5}, Vikria^{a,6}

^a Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumiharjo KM.5, Makassar, 90231

¹ sittirahbiah.busaeri@umi.ac.id; ² lilis.nurhayati@umi.ac.id; ³ asdar.djamereng@umi.ac.id;

⁴ Mushab.almubarak01@gmail.com; ⁵ andicitra104@gmail.com; ⁶ vikriaa01@gmail.com

*corresponding author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima : 2 Agustus 2025 Direvisi : 30 September 2025 Diterbitkan : 7 November 2025 Kata Kunci: PKK Kapsul Herbal Daun Kelor&Ketumbar Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Lokal	Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan peran strategis anggota PKK Desa Benteng Gantarang sebagai agen perubahan melalui pemanfaatan daun kelor dan ketumbar sebagai produk herbal bernilai ekonomi. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman tentang manfaat tanaman herbal lokal serta keterbatasan keterampilan dalam pengolahan produk herbal bernilai jual. Sebagai solusi, tim pelaksana melaksanakan pelatihan berbasis penyadaran (awareness training) mengenai manfaat kesehatan dan ekonomi dari daun kelor dan ketumbar. Sebanyak 31 peserta mengikuti sesi pelatihan dan dievaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dari nilai rata-rata pre-test sebesar 46,74% menjadi 84,17% pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan efektif dalam membangun kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya lokal. Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan produk herbal berbasis komunitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ekonomi lokal secara berkelanjutan..

I. Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Desa Benteng Gantarang merupakan salah satu desa di Kabupaten Bulukumba yang memiliki potensi sumber daya hayati melimpah, termasuk tanaman herbal lokal seperti daun kelor (*Moringa oleifera*) dan ketumbar (*Coriandrum sativum*) [1]. Kedua tanaman ini dikenal memiliki khasiat kesehatan yang tinggi, mulai dari meningkatkan imunitas, menurunkan tekanan darah, hingga membantu mengatasi gangguan pencernaan. Namun, pemanfaatannya di tingkat masyarakat masih terbatas sebatas konsumsi rumah tangga sebagai sayuran atau bumbu dapur, tanpa adanya inovasi olahan bernilai ekonomi [2]. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi alam yang dimiliki dengan kapasitas masyarakat dalam mengelolanya secara produktif [3]. Di sisi lain, kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Benteng Gantarang memiliki peran penting dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan edukatif di masyarakat. Ibu-ibu PKK merupakan motor penggerak yang potensial dalam memperkenalkan inovasi rumah tangga berbasis herbal, khususnya dalam bentuk kapsul sebagai produk kesehatan alami [4]. Kelompok PKK belum memiliki keterampilan teknis dalam pengolahan herbal, belum terpapar teknologi produksi sederhana, dan belum memahami strategi pemasaran digital. Kondisi sekarang meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan pascapandemi COVID-19, peluang pasar produk herbal alami semakin terbuka lebar [2], [5]. Kondisi tersebut diperkuat oleh belum tersedianya pendampingan yang terstruktur dalam bentuk pelatihan teknis, akses terhadap peralatan sederhana (seperti pengering, blender, kapsulator manual), dan pembinaan dalam aspek legalitas dan pengemasan produk. Potensi sosial PKK yang kolektif dan partisipatif sangat mendukung terbentuknya usaha mikro berbasis rumah tangga yang berkelanjutan, melalui program pengabdian kepada masyarakat menjadi relevan untuk mengisi kondisi tersebut, sekaligus menjadikan PKK sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi berbasis potensi lokal [6].

B. Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan ini adalah kelompok ibu-ibu PKK Desa Benteng Gantarang yang memiliki semangat tinggi untuk mengembangkan potensi lokal, namun menghadapi berbagai keterbatasan dalam memulai usaha berbasis herbal. Permasalahan pertama adalah rendahnya pengetahuan teknis mengenai cara mengolah daun

kelor dan ketumbar menjadi produk siap konsumsi seperti kapsul herbal. Proses seperti pencucian, pengeringan, penggilingan hingga proses enkapsulasi masih belum dipahami secara menyeluruh. Hal ini disebabkan belum adanya pelatihan khusus serta minimnya akses terhadap informasi dan teknologi sederhana yang dapat digunakan di lingkungan rumah tangga [7].

Selain aspek teknis, mitra juga menghadapi kendala dalam hal pengemasan dan pemasaran produk. Saat ini, belum ada upaya untuk mendesain kemasan yang menarik dan higienis serta tidak tersedia saluran pemasaran yang memadai, baik secara konvensional maupun digital. Meskipun sebagian anggota PKK memiliki gawai dan akses internet, kemampuan dalam mengelola media sosial sebagai sarana promosi masih sangat terbatas. Rendahnya literasi digital ini menjadi hambatan dalam memperkenalkan produk herbal ke pasar yang lebih luas [2]. Permasalahan lainnya adalah belum adanya pembentukan kelompok usaha yang terorganisasi dengan baik, termasuk tidak adanya sistem manajemen produksi, keuangan, maupun legalitas usaha seperti PIRT atau label halal. Hal ini menyebabkan potensi ekonomi dari produk herbal tidak dapat dioptimalkan dan hanya berakhir sebagai konsumsi internal. Tanpa intervensi dari luar, besar kemungkinan semangat anggota PKK tidak akan berkembang menjadi kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan [8]. Maka dari itu, dibutuhkan pendekatan pendampingan holistik untuk menjawab permasalahan tersebut secara bertahap dan terstruktur [9].

C. Solusi yang Ditawarkan

Program pengabdian menawarkan pendekatan berbasis edukatif-partisipatif melalui pelatihan teknis pembuatan kapsul herbal dari daun kelor dan ketumbar. Materi pelatihan mencakup pengenalan khasiat tanaman herbal, teknik sanitasi bahan baku, metode pengeringan alami, proses penggilingan hingga enkapsulasi menggunakan alat sederhana yang dapat dioperasikan oleh ibu rumah tangga. Pelatihan ini dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga disertai praktik langsung agar mitra dapat memahami dan menguasai setiap tahapan produksi secara mandiri [10]. Selain pelatihan produksi, kegiatan ini juga menyediakan pendampingan dalam aspek desain kemasan dan strategi pemasaran produk herbal. Tim pengabdian akan membantu mitra dalam membuat label produk yang informatif dan menarik, serta memberikan pelatihan penggunaan media sosial seperti *WhatsApp Business*, *Instagram*, dan *Facebook* untuk promosi. Edukasi ini bertujuan agar mitra dapat menjangkau pasar yang lebih luas, meningkatkan daya tarik produk, dan secara bertahap memperkenalkan brand lokal yang kuat. Pendampingan ini dilengkapi dengan template konten visual dan caption untuk memudahkan pengelolaan akun promosi oleh mitra [11]. Solusi yang ditawarkan juga mencakup pembentukan struktur organisasi usaha kecil berbasis kelompok PKK. Mitra akan difasilitasi dalam menyusun sistem kerja sederhana, mulai dari pembagian peran produksi, pencatatan keuangan, hingga penyusunan rencana usaha mikro. Di tahap lanjutan, mitra akan diarahkan untuk mengurus legalitas seperti PIRT [5][6], serta diberi penguatan kapasitas mengenai pentingnya standar mutu dan keamanan produk. Kombinasi dari aspek produksi, manajemen, dan pemasaran ini diharapkan dapat menjadikan mitra sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di desanya sendiri [12].

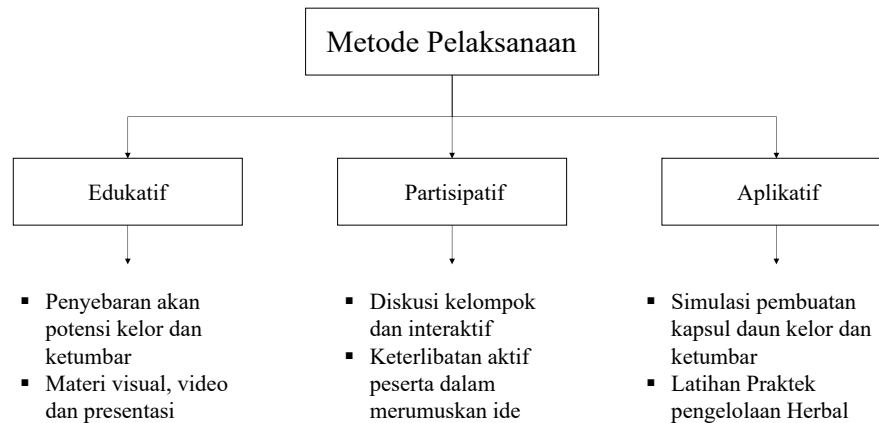
D. Target Luaran

Kegiatan pengabdian menargetkan beberapa luaran Produk kapsul kelor dan ketumbar yang dikemas higienis dan siap edar, peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis minimal 85% anggota PKK, pembentukan kelompok produksi herbal berbasis PKK sebagai embrio usaha mikro, media sosial sebagai saluran pemasaran yang dikelola secara aktif, dokumen panduan produksi dan pemasaran produk herbal sebagai bahan replikasi di desa lain.

II. Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Desa Benteng Gantarang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 26 Juli 2025, dengan total jumlah peserta sebanyak 31 orang, seluruhnya merupakan anggota aktif PKK yang berasal dari berbagai dusun di dalam wilayah desa. Latar belakang peserta sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang memiliki pengalaman dalam mengolah bahan dapur secara tradisional namun belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai produk herbal maupun strategi pemasaran digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dan penguatan literasi digital sangat dibutuhkan [13].

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra, yaitu anggota PKK Desa Benteng Gantarang, dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan mereka dalam mengolah serta memasarkan produk herbal berbasis potensi lokal. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menekankan pada keterlibatan aktif peserta melalui diskusi, praktik langsung, serta simulasi penggunaan teknologi digital. Kerangka metode ini disusun dalam tiga kategori utama: **edukatif**, **partisipatif**, dan **aplikatif**, yang saling melengkapi satu sama lain dalam membentuk alur kegiatan secara menyeluruh dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Gambar 1 menggambarkan tiga metode pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan peserta secara langsung. Metode pertama adalah pelatihan penyadaran (*awareness*) terhadap potensi daun kelor dan ketumbar sebagai tanaman bernilai kesehatan tinggi serta potensi ekonominya jika diolah menjadi produk kapsul herbal. Dalam sesi ini, dilakukan pemaparan materi interaktif dengan pendekatan visual, video, serta tanya jawab untuk menggali pemahaman awal peserta tentang isu ketahanan kesehatan keluarga dan peran PKK sebagai agen perubahan sosial ekonomi desa [7] [9]. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2, kegiatan pelatihan penyadaran (*awareness*) terhadap potensi daun kelor dan ketumbar difokuskan pada peningkatan pemahaman nilai kesehatan dan ekonomi dari kedua tanaman tersebut.

Gambar 2. Pelatihan Penyadaran (*awareness*) Potensi Daun Kelor dan Ketumbar Bernilai Ekonomi

gambar 2 menggambarkan pelatihan penyadaran (*awareness*) terhadap pemasaran menggunakan media sosial seperti *WhatsApp Business*, *Facebook*, dan *Instagram*. Kegiatan ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek produksi dan pemasaran dalam satu siklus usaha mikro rumah tangga berbasis PKK [2]. Seluruh proses pelaksanaan dipandu oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen lintas bidang keilmuan dan mahasiswa pendamping, sehingga proses transfer pengetahuan berlangsung secara intensif dan kontekstual dapat dilihat pada gambar 3 [14].

Gambar 3. Pelatihan Penyadaran (*Awareness*) Mengintegrasikan Aspek Produksi Dan Pemasaran Dalam Satu Siklus Usaha Mikro Rumah Tangga

III. Hasil dan Pembahasan

Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Benteng Gantarang, Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba yang diketuai oleh Hj. Mariyani, S.Pd dan beranggotakan 31 orang, telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan yang mengangkat subtema “Daun Kelor

dan Ketumbar, Sejuta Manfaat” ini berhasil memberikan pemahaman awal kepada masyarakat, khususnya anggota PKK, mengenai Peran Strategis PKK sebagai Agen Perubahan Melalui Pemanfaatan Daun Kelor dan Ketumbar untuk Produk Herbal Bernilai Ekonomi di Desa Benteng Gantarang. Sebelum Kegiatan Sebanyak 31 peserta diberikan kuesioner pre-test guna mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal mereka terkait *Peran Strategis PKK sebagai Agen Perubahan melalui Pemanfaatan Daun Kelor dan Ketumbar sebagai Produk Herbal Bernilai Ekonomi di Desa Benteng Gantarang* [15]. Setelah mengikuti sesi pelatihan kesadaran (awareness) mengenai manfaat kesehatan dan nilai ekonomi dari daun kelor dan ketumbar, khususnya saat diolah menjadi kapsul herbal peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner post-test dengan pertanyaan yang serupa. Tujuan dari pelaksanaan instrumen ini adalah untuk menilai peningkatan pemahaman serta mengukur efektivitas materi yang telah disampaikan selama kegiatan.



Gambar 4. Mengisi Kuesioner Pre-Test, Post-Test Dan Mengajukan Pertanyaan

Gambar 4 menggambarkan hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta menunjukkan partisipasi yang tinggi, baik dalam menyimak materi, berdiskusi, maupun dalam mengajukan pertanyaan seputar potensi tanaman kelor dan ketumbar. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pelatihan berhasil membangkitkan minat dan meningkatkan kesadaran peserta terhadap potensi lokal yang ada. Evaluasi yang dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman peserta, yang menandakan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan telah berjalan dengan baik dan efektif. Proses evaluasi dalam kegiatan ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 13 butir pertanyaan. Setiap butir diberi bobot dengan skala Likert 1 hingga 5 untuk mengukur persepsi dan pemahaman peserta terhadap topik yang dibahas. Hasil kuantitatif dari instrumen ini digunakan sebagai dasar dalam mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas metode penyampaian selama pelatihan berlangsung. Berikut daftar pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 1. Kuesioner Pengadian

No	Pertanyaan
1.	Sejauh mana Anda mengetahui potensi ekonomi dari tanaman kelor dan ketumbar yang tumbuh di lingkungan desa?
2.	Menurut Anda, apakah ibu-ibu PKK dapat menjadi pelopor dalam pengembangan produk herbal lokal?
3.	Apakah Anda tertarik mengikuti pelatihan lanjutan untuk pengolahan daun kelor dan ketumbar menjadi produk bernilai jual?
4.	Apakah Anda pernah melihat atau mencoba produk herbal kapsul yang berbahan dasar tanaman lokal?
5.	Apakah Anda merasa kelompok PKK di desa memiliki peran penting dalam membina usaha rumah tangga berbasis herbal?
6.	Apakah Anda memahami bahwa daun kelor dan ketumbar dapat diolah menjadi produk herbal kapsul tanpa teknologi canggih?
7.	Apakah menurut Anda penggunaan media sosial dapat membantu memasarkan produk kapsul herbal PKK secara lebih luas?
8.	Apakah Anda percaya bahwa keterlibatan PKK dalam produksi herbal dapat memperkuat kemandirian ekonomi keluarga?
9.	Apakah Anda mengetahui manfaat gizi dari daun kelor dan ketumbar untuk kesehatan anak dan lansia?
10.	Apakah Anda setuju bahwa PKK dapat menjadi mitra strategis dalam memperkenalkan gaya hidup sehat berbasis konsumsi herbal?
11.	Apakah Anda merasa percaya diri untuk ikut serta dalam produksi herbal setelah mengikuti pelatihan?
12.	Apakah menurut Anda produk herbal lokal dapat bersaing dengan produk komersial di pasaran?
13.	Seberapa penting menurut Anda keterampilan produksi kapsul herbal diajarkan secara berkelanjutan kepada anggota PKK?

Berdasarkan data hasil kuesioner pada tabel 1, dapat presentase masing-masing jawaban. Adapun rekapitulasi perhitungan kuesioner adalah:

Tabel 2. Hasil Pertanyaan Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

Pertanyaan	Per-Test Kuesioner					Pertanyaan	Post-Test Kuesioner				
	Bobot 1	Bobot 2	Bobot 3	Bobot 4	Bobot 5		Bobot 1	Bobot 2	Bobot 3	Bobot 4	Bobot 5

Pre-Test 1	8	14	6	2	1	Post-Test 1	0	0	0	17	14
Pre-Test 2	5	15	7	3	1	Post-Test 2	0	0	1	20	10
Pre-Test 3	4	15	10	2	0	Post-Test 3	0	0	4	18	9
Pre-Test 4	7	14	3	5	1	Post-Test 4	0	0	0	17	14
Pre-Test 5	8	13	9	2	0	Post-Test 5	0	0	0	18	13
Pre-Test 6	8	10	6	6	1	Post-Test 6	0	0	0	17	14
Pre-Test 7	5	11	6	2	2	Post-Test 7	0	0	2	23	6
Pre-Test 8	7	8	10	1	0	Post-Test 8	0	0	2	17	12
Pre-Test 9	8	9	10	2	0	Post-Test 9	0	0	4	14	13
Pre-Test 10	9	9	3	8	0	Post-Test 10	0	0	0	19	12
Pre-Test 11	5	17	7	2	0	Post-Test 11	0	0	1	16	14
Pre-Test 12	8	14	7	2	0	Post-Test 12	0	5	3	16	6
Pre-Test 13	6	17	8	0	0	Post-Test 13	0	4	9	12	6
Total	88	162	94	47	12	Total	0	14	32	213	144

Hasil dan Pembahasan Pre-Test

Perhitungan presentase rekapitulasi kuisioner Pre-test berdasarkan dari tabel 2.

$$\text{Bobot 1} = (88 * 1) / 5 = 17.6$$

$$\text{Bobot 2} = (162 * 2) / 5 = 64.8$$

$$\text{Bobot 3} = (94 * 3) / 5 = 56.4$$

$$\text{Bobot 4} = (47 * 4) / 5 = 37.6$$

$$\text{Bobot 5} = (12 * 5) / 5 = 12$$

Total nilai yang didapatkan dari perhitungan di atas memperoleh nilai 188.4 maka penilaian intepresi responden terhadap sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan.

$$\text{Hasil} = \frac{188.4}{403} \times 100\% = 46.749 \%$$

Hasil dan Pembahasan Pos-Test

Perhitungan presentase rekapitulasi kuisioner Pre-test

$$\text{Bobot 1} = (0 * 1) / 5 = 0$$

$$\text{Bobot 2} = (14 * 2) / 5 = 5.6$$

$$\text{Bobot 3} = (32 * 3) / 5 = 19.2$$

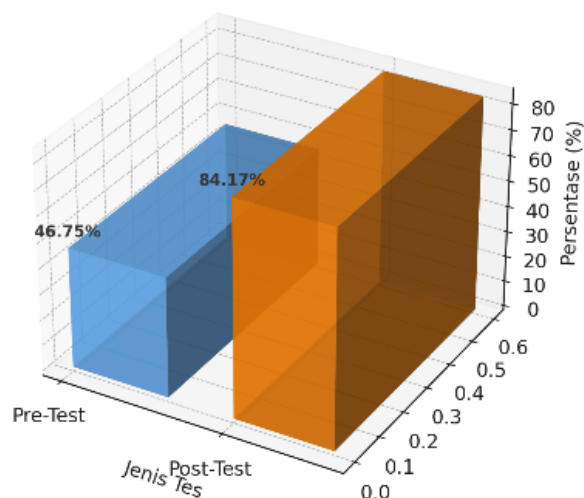
$$\text{Bobot 4} = (213 * 4) / 5 = 170.4$$

$$\text{Bobot 5} = (144 * 5) / 5 = 144$$

Total nilai yang didapatkan dari perhitungan di atas memperoleh nilai 339.2 maka penilaian intepresi responden terhadap sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan.

$$\text{Hasil} = \frac{339.2}{403} \times 100\% = 84.168 \%$$

Berdasarkan hasil persentase di atas, post-test kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa Tingkat pemahaman awal peserta terkait Pemanfaatan Daun Kelor dan Ketumbar untuk Produk Herbal Bernilai Ekonomi mencapai **84.168 %**, dapat dilihat pada grafik pre-post test pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil perbandingan pre-post test

IV. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Desa Benteng Gantarang membuktikan bahwa PKK berperan strategis sebagai agen perubahan dalam pemanfaatan daun kelor dan ketumbar menjadi produk herbal bernilai ekonomi. Pelatihan penyadaran (*awareness training*) terbukti efektif, ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata pre-test 46,74% menjadi 84,17% pada post-test. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif mampu membangun kapasitas masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal. Rekomendasi penulis yaitu: (1) Lanjutkan pendampingan legalitas (PIRT/label halal) dan standar mutu, (2) prioritas pengadaan alat pengering/giling sederhana dan SOP *quality control*, (3) konsolidasi kanal pemasaran digital (*WhatsApp Business/Instagram*) dengan kalender konten, (4) uji coba pasar terbatas, penetapan harga berbasis biaya, (5) replikasi model pelatihan pada komunitas serupa dengan adaptasi konteks lokal..

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Ditjen Dikti/ristek) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap program SKEMA Pemberdayaan Berbasis Masyarakat Ruang Lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

Daftar Pustaka

- [1] R. N. A. R. Mangasa Barakel, Adinan Rizfauz, "Pelatihan Pembuatan PMT Berbasis Daun Kelor dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Jati.pdf." pp. 8–12, 2025.
- [2] N. Rismayanti, R. Amelia, F. S. Aji, N. Said, I. Irawati, and L. nur Hayati, "Go Honey Pemberdayaan Perempuan Desa Borong Loe Melalui Budidaya Tumbuhan Talas sebagai Pangan Alternatif Meningkatkan Perekonomian Desa Benteng Gantarang," *Ilmu Komput. untuk Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, 2021, doi: 10.33096/ilkomas.v2i1.921.
- [3] Badan Pusat Statistik, "Statistik Industri Mikro dan Kecil Tahun 2023," *Jakarta: BPS*, 2023. <https://www.bps.go.id/publication> (accessed Mar. 23, 2025).
- [4] L. N. Hayati *et al.*, "Penerapan Awal Pengenalan Teknologi Informasi Deteksi Penyakit Hama Tanaman Vanila pada Karang Taruna Lima Sulapa," *Dimasejati J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 9–17, 2024, doi: 10.24235/dimasejati.v6i2.18436.
- [5] L. N. H. Mukhlis Dalle, Harlinda, "Perancangan E-Commerce Di Toko Gadde Gadde Berbasis Web," *Lit. Inform. Komput.*, vol. 1, no. 2, pp. 110–120, 2024.
- [6] A. Djamereng, L. N. Hayati, E. Siruna, and ..., "Pemanfaatan E-Commerce Berbasis Website untuk Pemasaran pada UMKM Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa," *Ilmu Komput. untuk ...*, vol. 3, no. 1, pp. 26–33, 2022. doi: 103.226.139.203/index.php/ILKOMAS/article/view/1218.
- [7] M. A. Lilis Nur Hayati, Dolly Indra, Magfirah, "Pengembangan Sistem dan Teknologi pada Pelaku Usaha Industri Kripik Pisang Ilologading Berbasis Web di Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kab. Gowa," *J. Balireso J. Pengabdi. pada Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 100–108, 2020.
- [8] A. Rahman, A. A. Jalil, and M. R. Hafid, "Analisis Daya Konsumsi Etnofarmaka dari Perspektif Pedagang Obat Pasar Tradisional Kabupaten Polewali Mandar," vol. 5, no. 1, pp. 73–88, 2025.
- [9] M. N. Purnawansyah, Lilis Nur Hayati, Muhammad Ikhsan Supriyadi, Resky Anugrah, "Optimasi Web Sumber Daya Lokal untuk Pengembangan Potensi Desa pada Lembang Marinding Desa Kandora," *Ilmu Komput. untuk Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 35–42, 2021.
- [10] S. R. dan M. H. Fattah, "Pelatihan Merancang Usaha bagi Pemuda dan Pemudi di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang," *Balireso-Jurnal Pengabdi. pada Masy.*, vol. 7, no. 1, pp. 49–57, 2022.
- [11] R. Sitti, F. Muhammad, and H. M. F. O. Hattah, "Analysis of Tiger Shrimp (*Panaeus monodon*) Agribusiness System in Pinrang Regency (Analisis Sistem Agribisnis Udang Windu (*Panaeus monodon*) di Kabupaten Pinrang)," *AGRIKAN - J. Agribisnis Perikan.*, vol. 17, no. 1, pp. 258–265, 2024.
- [12] A. Djamereng, L. N. Hayati, A. Syifa, S. Ruflin, and L. Salsabila, "Peningkatan Penjualan Produk Merica dan Cengkeh Melalui Strategi Media Pemasaran Secara Online," vol. 10, no. 1, 2025.
- [13] S. Rabiah, "Kampung Burasa ' : Basis Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia Terhadap Kelompok Usaha Burasa ' Di Desa Je ' Nemadinging Kabupaten Gowa," *Konf. Nas. Pengabdi. Kpd. Masy. dan Corp. Soc. Responsib.* 2015, pp. 1–19, 2015.

- [14] L. B. I. M. N. I. Patahillah, Irawati, “Rancang Bangun E-Commerce Berbasis Web pada Toko Hil-Star Bantal Menggunakan Metode Extreme Programming,” *LINIER Lit. Inform. Komput.*, vol. 1, no. 2, pp. 121–132, 2024.
- [15] A. W. M. Gaffar. Abd Mashud, Irawati, “Rancang Bangun Sistem Informasi Pemasaran Anchu Store Berbasis Web,” *LINIER Lit. Inform. Komput.*, vol. 1, no. 1, pp. 17–27, 2024.